

**STATISTIK DAERAH  
KECAMATAN TANA RIGHU  
2013**

<http://sumbabaratkab.bps.go.id>

# **STATISTIK DAERAH KECAMATAN TANA RIGHU 2013**

ISSN : -

Nomor Publikasi : 53015.1002

Katalog BPS : 1101002.530172

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : v + 17 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat

Dicetak Oleh :

Percetakan CV. Bima Media Mandiri

**Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya**



## KATA SAMBUTAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi Statistik Daerah ini. Penerbitan publikasi Statistik Daerah dimaksudkan untuk melengkapi publikasi statistik yang telah tersedia seperti Kecamatan Dalam Angka (KDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk uraian deskriptif yang sederhana.

Saya berharap, publikasi Statistik Daerah ini mampu memberikan informasi secara tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat umum yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerah.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Sumba Barat

Ir. Suprih Handayani



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga publikasi Statistik Daerah Kecamatan Tana Righu Tahun 2013 ini dapat diterbitkan. Publikasi ini disusun oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) Tana Righu yang menyajikan beberapa indikator terpilih. Indikator-indikator ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna, baik institusi, akademisi, maupun masyarakat secara umum.

Dalam publikasi ini disajikan analisis sederhana yang dilengkapi dengan visualisasi tabel dan grafik untuk mempermudah pemahaman terhadap makna informasi yang disajikan. Selain itu, dicantumkan pula beberapa informasi tambahan yang cukup menarik mengenai daerah yang bersangkutan. Penyusunan buku Statistik Daerah ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Kepada semua pihak kami ucapkan terima kasih atas bantuan serta dukungannya sehingga publikasi ini dapat tersusun dengan baik. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa datang.

KSK Tana Righu  
Penanggung Jawab

Widya Paramita Sari, S.ST



## DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim .....	1
2. Pemerintahan .....	2
3. Penduduk .....	3
4. Pendidikan .....	4
5. Kesehatan .....	5
6. Pertanian .....	6
7. Industri Pengolahan .....	7
8. Transportasi dan Komunikasi .....	8
9. Perdagangan .....	9
10. Pendapatan Regional .....	10
11. Perbandingan Regional .....	11
LAMPIRAN TABEL .....	13



# GEOGRAFI DAN IKLIM

Daerah beriklim tropis dengan curah hujan sedang

Luas wilayah Tana Righu 18,96 persen dari total luas daratan Sumba Barat atau sekitar 1,27 dari total luas pulau Sumba.

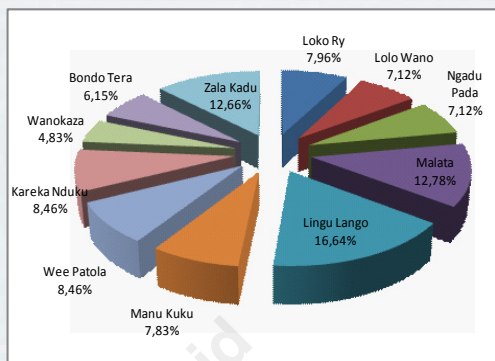


Tana Righu sebagai salah satu Kecamatan di Kab. Sumba Barat terletak di daratan Pulau Sumba, sebuah pulau di bagian Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kec. Tana Righu berbatasan dengan Kec. Mamboro dan Samudra Indonesia di sebelah utara, Kec. Wewewa Timur dan Wewewa Utara di sebelah selatan, Kec. Wewewa Utara dan Loura di sebelah barat, dan Kec. Mamboro dan Loli di sebelah timur.

Data tahun 2012 menunjukkan, Kec. Tana Righu terdiri atas 18 desa yang sudah mengalami pemekaran sebanyak 7 desa di tahun 2011, yaitu dari 11 desa menjadi 18 desa. Tana Righu memiliki luas wilayah 139,79 km<sup>2</sup> dan menempati 18,96 persen dari total luas wilayah Kab. Sumba Barat. Namun karena keterbatasan data, rincian luas wilayah masing-masing desa masih belum dapat dipaparkan karena masih bermasalah dengan inkonsistensi data. Oleh karenanya, publikasi ini masih menggunakan rincian luas wilayah desa pada tahun 2010. Data-data mengenai desa mekar di Tana Righu, sebagian besar masih tergabung dengan desa induknya.

Data mengenai suhu udara, kecepatan angin, dan kelembaban udara belum dapat dipaparkan karena belum tersedianya alat pengukur di tingkat kecamatan. Tana Righu merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah hari hujan dan curah hujan yang tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya

## Persentase Luas Tana Righu menurut Desa, 2012



Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2013

## Statistik Geografi dan Iklim Tana Righu, 2012

Uraian	Satuan	2012
Luas	km <sup>2</sup>	139,79
Pulau	-	-
Kecepatan Angin	mls	-
Kelembaban	%	-
Hari Hujan	hari	76
Curah Hujan	mm	2.291
Desa di Pesisir	desa	-
Desa Bukan Pesisir	desa	-
Desa di Lembah DAS	desa	-
Desa di Lereng	desa	-
Desa di Daratan	desa	-

Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2013

### \*\*\* Tahukah Anda

Sebagian besar daerah di Tana Righu merupakan daerah yang memiliki kemiringan 15<sup>o</sup> - 40<sup>o</sup> dengan ketinggian rata-rata lebih dari 500 m di atas permukaan laut.



*Terjadi Pemekaran Jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 7 desa.*

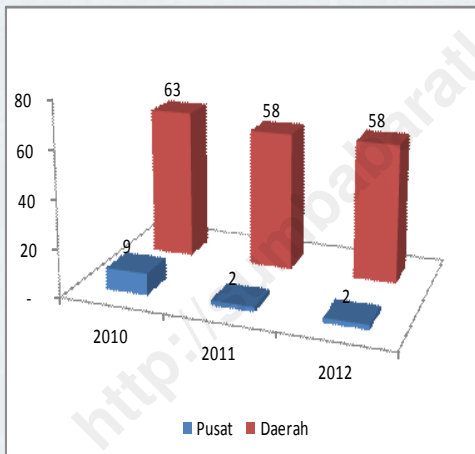
*Pada tahun 2011, Tana Righu merupakan salah satu Kecamatan yang mengalami pemekaran Desa/Kelurahan sejak diberlakukannya otonomi Daerah.*

### Statistik Pemerintahan di Tana Righu, 2012

Wilayah Administrasi	2010	2011	2012
Desa	11	18	18
Kelurahan	-	-	-
Dusun/Lingkungan	43	65	66
Rukun Warga (RW)	86	130	132
Rukun Tetangga (RT)	172	260	264

Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2010-2012

### Pegawai Negeri Sipil pada Instansi Tingkat Kecamatan di Tana Righu 2010-2012



Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2010-2012

#### \*\*\* Tahukah Anda

*Dari kedelapanbelas desa yang ada di Kec. Tana Righu semuanya masih tergolong desa swadaya.*

Secara administrasi, Tana Righu terbagi menjadi 18 desa, dimana tidak ada satupun desa yang tergolong perkotaan. Untuk mempermudah koordinasi, setiap desa ini kemudian dibagi menjadi beberapa dusun, dimana setiap dusun terdiri atas beberapa rukun warga (RW) dan rukun warga ini dibagi lagi menjadi beberapa rukun tetangga (RT).

Selama kurun waktu 2011, Tana Righu mengalami pemekaran jumlah desa. Pemekaran wilayah juga terjadi pada tingkat RT sampai sampai dengan tingkat dusun. Pada tahun 2012 terdapat penambahan sebanyak 1 dusun, 2 RW dan 4 RT.

Data tahun 2012 menunjukkan bahwa masing-masing desa di Tana Righu terdiri atas 4 dusun, 8 RW dan 16 RT, kecuali Desa Lolo Tana, Kareka Nduku Utara, Desa Kareka Nduku Selatan, Desa Elu Loda, Desa Kalebu Ana Kaka dan Desa Tarona yang terdiri atas 3 dusun, 6 RW dan 12 RT. Dengan demikian, secara total terdapat 66 dusun, 132 RW dan 264 RT di Tana Righu.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada instansi tingkat kecamatan di Tana Righu tidak mengalami peningkatan sejak tahun 2011. Komposisi jumlah PNS tahun 2012 ini terdiri atas 56 PNS daerah dan 2 PNS pusat yang berasal dari berbagai instansi. Disamping itu terdapat juga 13 orang tenaga honorer.



**Realisasi penerimaan pajak hanya mencapai 93,72 persen.**

*Penerimaan pajak bumi dan bangunan Desa Malata merupakan yang terendah di tahun 2012, yaitu sebesar 63,83 persen.*

Seluruh kecamatan dan desa di Kab. Sumba Barat memiliki peran sebagai pengguna anggaran. Kecamatan dan desa ini memperoleh anggaran untuk operasional dan pelayanan kepada masyarakat tiap tahunnya. Dalam hal pendapatan daerah, Tana Righu membantu Pemerintah Daerah dengan dalam mengumpulkan pajak bumi dan bangunan (PBB).

Pada tahun 2012, realisasi penerimaan PBB Tana Righu telah mencapai sekitar 35,47 juta dari target sebesar 37,85 juta atau baru tercapai sebesar 93,72 persen dari target. Hampir seluruh desa di Kec. Tana Righu telah memiliki realisasi PBB sebesar 100 persen, kecuali Desa Malata yang memiliki pencapaian hanya sebesar 63,83 persen dari target yang telah ditetapkan. Desa yang berperan sebagai penyumbang PBB terbesar di Kec. Tana Righu adalah Desa Loko Ry yang memiliki nominal penerimaan PBB mencapai 5,91 juta rupiah. Sementara desa yang menjadi penyumbang terkecil penerimaan PBB adalah Desa Ngadu Pada, yakni hanya mencapai 1,46 juta rupiah.

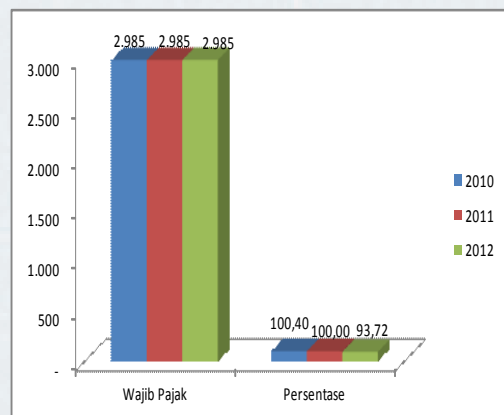
Jumlah wajib pajak yang ditetapkan di Tana Righu selama kurun waktu 2010-2012 tidak mengalami perubahan, di mana sampai dengan tahun 2012 jumlahnya adalah sebanyak 2.985 orang. Sementara itu, persentase realisasi penerimaan PBB di tahun 2012 mengalami penurunan 6,28 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

### Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Tana Righu 2012

Desa	Target (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Persentase
Loko Ry	5.913.160	5.913.160	100,00
Lolo Wano	2.347.075	2.347.075	100,00
Ngadu Pada	1.457.714	1.457.714	100,00
Malata	6.577.617	4.198.817	63,83
Lingu Lango	2.624.625	2.624.625	100,00
Manu Kuku	2.522.410	2.522.410	100,00
Wee Patola	1.762.300	1.762.300	100,00
Kareka Nduku	4.930.025	4.930.025	100,00
Wanokaza	3.634.750	3.634.750	100,00
Bondo Tera	3.117.400	3.117.400	100,00
Zala Kadu	2.963.500	2.963.500	100,00

Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2012

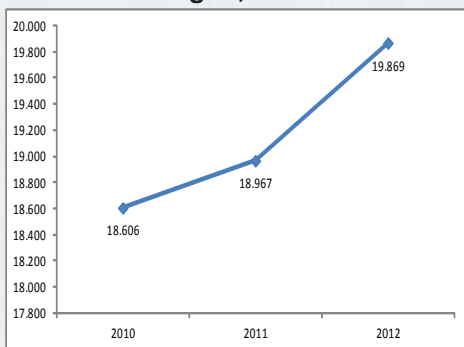
### Perkembangan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Tana Righu 2012



Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2010-2012

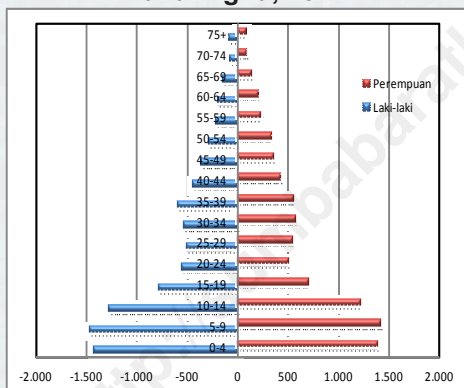
*Pertumbuhan penduduk di tahun 2013 merupakan yang tertinggi selama 3 tahun terakhir, periode 2011-2013.*

## Perkembangan Penduduk Tana Righu, 2010-2012



Sumber: Registrasi Penduduk 2011-2013

## Piramida Penduduk Tana Righu, 2012



Sumber: Sensus Penduduk 2010

### \*\*\* Tahukah Anda

**2.206 dari 3.730 atau sekitar 59,14 persen dari pasangan usia subur di Tana Righu mengikuti program KB pada tahun 2012.**

Selama kurun waktu 2010-2012 penduduk Tana Righu mengalami cenderung terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, penduduk Tana Righu berjumlah 18.606 jiwa, meningkat menjadi 18.967 jiwa di tahun 2011 dan kembali meningkat sebesar 4,76 persen di tahun 2012 menjadi 19.869 jiwa.

Berdasarkan konsep BPS yang dimaksud dengan Penduduk Indonesia mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal dalam wilayah geografis Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang bertempat tinggal tidak tetap (seperti tuna wisma, pengungsi, awak kapal berbendera Indonesia, masyarakat terpencil/terasing, dan penghuni perahu/ rumah apung).

Komposisi penduduk Tana Righu pada tahun 2010 didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal menarik yang dapat diamati pada piramida penduduk adalah adanya perubahan arah perkembangan penduduk yang ditandai dengan penduduk usia 0-4 tahun yang jumlahnya lebih rendah dari kelompok penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9 tahun. Ini menunjukkan bahwa pemerintah berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan yang rendah atau lebih rendah dibanding sebelumnya. Hal ini seharusnya tetap menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil langkah – langkah kebijakan di bidang kependudukan ke depan.

# PENDUDUK

# 3

*Penyebaran penduduk masih belum merata. Desa Loko Ry memiliki*

*kepadatan penduduk tertinggi.*

*Rata-rata jumlah anggota rumah tangga di masing-masing desa berkisar antara 4 sampai 6 orang.*

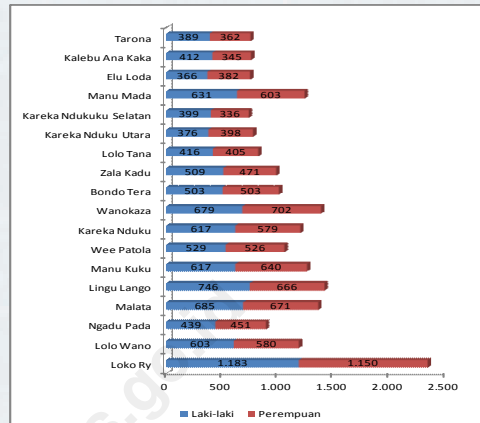
Mayoritas penduduk Tana Righu, yakni sekitar 11,74 persennya berada di Desa Loko Ry, sedangkan persentase penduduk terendah (3,70 persen) berada di Desa Kareka Nduku Selatan Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang bernilai 103,37. Pada tahun 2012, rata-rata untuk setiap 100 penduduk perempuan di Tana Righu terdapat 103 penduduk laki-laki.

Sex ratio terbesar di Tana Righu terdapat di Desa Kalebu Ana Kaka, yang mencapai 119,42. Sementara sex ratio terkecil ada di Desa Kareka Nduku Utara, yaitu sebesar 94,47. Selain Kareka Nduku Utara, Desa Elu Loda, Desa Wanokaza, Desa Manu Kuku, dan Desa Ngadu Pada juga memiliki sex ratio kurang dari 100.

Karena belum adanya data luas wilayah desa mekar yang konsisten, maka data kepadatan penduduk belum bisa disajikan secara lengkap pada tahun ini. Kepadatan penduduk Kecamatan Tana Righu pada tahun 2012 mencapai 141 jiwa per km<sup>2</sup>, dimana kepadatan penduduk terbesar ada di Desa Loko Ry, dan yang terkecil ada di Desa Zala Kadu.

Secara umum, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.356 maka apat diketahui jumlah rata-rata anggota keluarga di Kec. Tana Righu adalah sebanyak 5 orang.

## Penduduk Tana Righu menurut Jenis Kelamin dan Desa 2012



Sumber: Registrasi Penduduk 2013

## Indikator Kependudukan Tana Righu, 2012

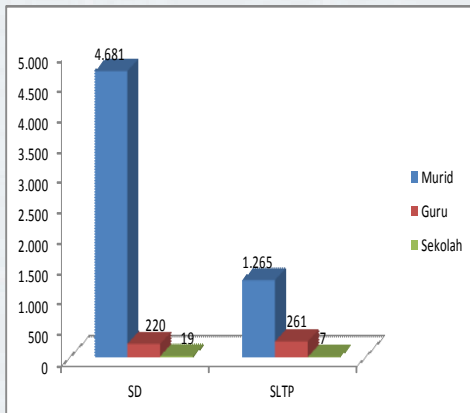
Desa	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk	Rata-rata Anggota Keluarga
Loko Ry	102,87	209	4
Lolo Wano	103,97	118	5
Ngadu Pada	97,34	89	4
Malata	102,09	76	4
Lingu Lango	112,01	60	5
Manu Kuku	96,41	121	4
Wee Patola	100,57	85	5
Kareka Nduku	106,56	107	6
Wanokaza	96,72	204	4
Bondo Tera	100,00	116	5
Zala Kadu	108,07	55	4
Lolo Tana	102,72	5	5
Kareka Nduku Utara	94,47	6	6
Karekan Nduku Selatan	118,75	6	6
Manu Mada	104,64	5	5
Elu Loda	95,81	5	5
Kalebu Ana Kaka	119,42	5	5
Tarona	107,46	4	4

Sumber: Registrasi Penduduk 2013

### *Jumlah penduduk yang belum/tidak pernah sekolah masih tinggi*

*Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia dengan optimal untuk mewujudkan program penuntasan wajib belajar 9 tahun, dan pemerataan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.*

#### Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Tana Righu, 2012/2013

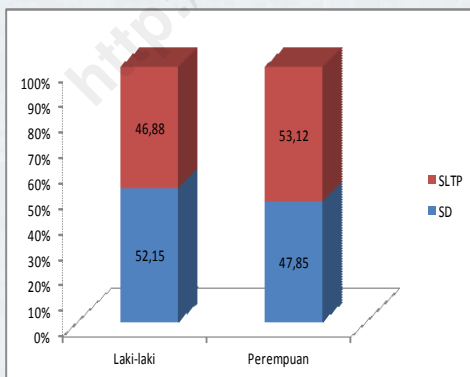


Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2013

#### \*\*\* Tahukah Anda

**Sampai saat ini belum ada sekolah jenjang SLTA di Tana Righu.**

#### Persentase Murid menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Tana Righu, 2012/2013



Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2013

Untuk menunjang program wajib belajar 9 tahun, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan harus diperhatikan. Pada tahun ajaran 2012/2013, di Tana Righu hanya terdapat 19 SD dan 7 SLTP, sedangkan untuk pendidikan tingkat SMA belum tersedia.

Selama kurun tahun ajaran 2011/2012-2012/2013, jumlah murid untuk tingkat SD turun dari 4.764 orang menjadi 4.681 orang. Hal ini berkebalikan dengan jumlah guru SD yang mengalami penambahan dari 205 orang menjadi 220 orang. Sementara itu jumlah SLTP berkurang sebanyak 1 sekolah pada tahun 2012. Penurunan jumlah sekolah ini ternyata tidak mempengaruhi perubahan jumlah murid SLTP yang cenderung meningkat di tahun ajaran 2010/2011 jumlah murid SLTP hanya mencapai 1.182 orang kemudian menjadi 1.265 orang pada tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan jumlah guru SLTP meningkat dari 112 orang menjadi 261 orang.

Dari sejumlah 5.946 murid dari seluruh sekolah di Tana Righu, sekitar 51,03 persennya (3.0334 murid) adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah murid laki-laki secara umum lebih besar dibanding jumlah murid perempuan. Namun, dilihat dari grafik di samping semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin kecil persentase murid laki-laki, dan sebaliknya semakin tinggi persentase murid perempuan.



*Nilai indikator pemerataan masih bervariasi untuk tiap jenjang pendidikan*

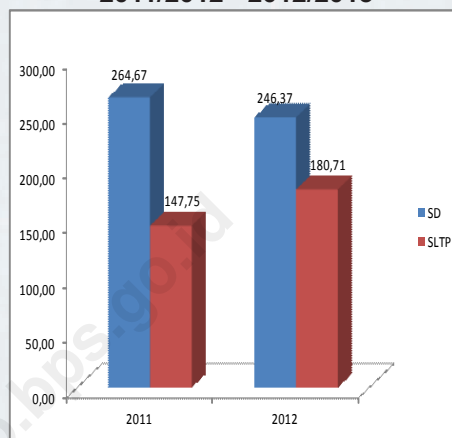
*Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia dengan optimal untuk mewujudkan pemerataan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat*

Indikator pemerataan sarana dan prasarana pendidikan yang biasa digunakan diantaranya adalah rasio murid per sekolah dan rasio murid per guru. Semakin tinggi nilai rasio ini maka tingkat kepadatan sekolah dan beban pelayanan guru semakin tinggi. Semakin banyak murid dalam satu kelas maka serap murid terhadap materi akan semakin menurun pula.

Pada jenjang pendidikan SD di Tana Righu untuk tahun ajaran 2012/2013, rasio murid per sekolah mencapai 246 orang. Jika rata-rata banyaknya ruang kelas per sekolah sebanyak 6 kelas, maka kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang pendidikan SD di Tana Righu mencapai 41 murid. Nilai rasio untuk jenjang SD ini mengalami penurunan di dibanding sebelumnya yang memiliki nilai rasio 264. Nilai rasio murid per sekolah untuk jenjang SLTP mengalami peningkatan menjadi 180 dibandingkan sebelumnya yang memiliki nilai 147.

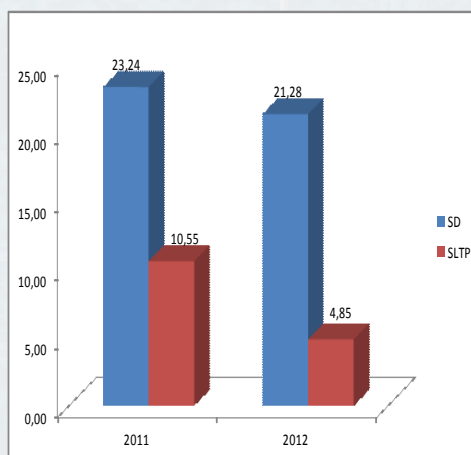
Pada tahun ajaran 2012/2013 di Tana Righu, nilai rasio murid per guru adalah sebesar 21 untuk jenjang SD. Dengan kata lain, seorang guru rata-rata mengajar 21 murid SD. Fenomena ini menunjukkan penurunan jumlah murid SD sudah disikapi dengan baik dengan adanya peningkatan jumlah guru SD. Hal yang serupa juga terjadi di jenjang pendidikan SMP, di mana peningkatan jumlah guru juga terjadi seiring dengan peningkatan jumlah murid.

**Rasio Murid per Sekolah  
Tana Righu  
2011/2012 - 2012/2013**



Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2013

**Rasio Murid per Guru  
Tana Righu  
2011/2012 - 2012/2013**



Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2013

*Jumlah Tenaga Medis di tahun 2012 menurun.*

*Sudah terdapat peningkatan jumlah fasilitas kesehatan namun masih dinilai belum memadai untuk melayani seluruh penduduk di Kec. Tana Righu.*

13/11/2007

### Statistik Kesehatan Tana Righu 2010-2012

Uraian	2010	2011	2012
<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan</b>			
Rumah Sakit	-	-	-
Puskesmas	1	1	2
Puskesmas Pembantu	4	4	4
Puskesmas Keilling	1	1	1
Balai Pengobatan	-	-	-
BKIA	-	-	-
Posyandu	33	36	44
Polindes	8	3	3
<b>Tenaga Pelayanan Kesehatan</b>			
Dokter	2	4	2
Perawat	13	21	17
Bidan	6	7	5
Paramedis Non Perawat	-	2	2
Paramedis Lainnya	-	-	-
Non Medis	2	5	5

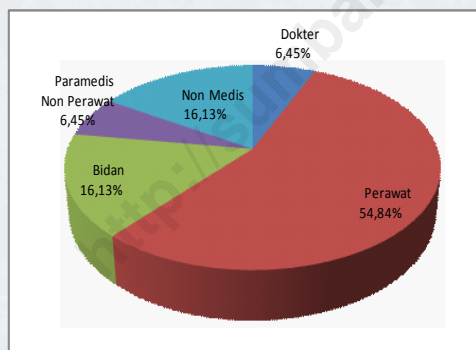
Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2012

Fasilitas kesehatan yang paling banyak terdapat di Tana Righu adalah Posyandu, yaitu berjumlah 44 unit yang tersebar di seluruh desa. Selama kurun waktu setahun terakhir, jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia di Tana Righu mengalami peningkatan, yaitu menjadi 54 dibandingkan sebelumnya yang berjumlah 45. Pada tahun 2012 rasio fasilitas kesehatan di Tana Righu adalah 2,72 per 1.000 penduduk, atau dengan kata lain satu fasilitas kesehatan harus mampu melayani 367 penduduk.

#### \*\*\* Tahukah Anda

*Di Tana Righu tahun 2012, tercatat 106 bayi kurang gizi dan 15 bayi menderita gizi buruk.*

### Tenaga Kesehatan di Tana Righu 2012



Sumber: Tana Righu Dalam Angka 2013

#### \*\*\* Tahukah Anda

*Selama tahun 2012, terdapat 40,71 persen pengguna metode kontrasepsi jenis suntikan di Kec. Tana Righu.*

Tenaga pelayanan kesehatan tahun 2012 di Tana Righu mengalami penurunan yaitu dari 39 orang pada tahun 2011 menjadi 31 orang pada tahun 2012. Dari jumlah ini, diperkirakan terdapat 15 tenaga pelayanan kesehatan per 10.000 penduduk. Rasio ini sudah masih dinilai jauh dari rata-rata rasio tenaga kesehatan WHO yang sebesar 29 per 10.000 penduduk. Sebagian besar (54,84 persen) dari tenaga pelayanan kesehatan ini adalah perawat. Jumlah terbesar kedua adalah bidan dan tenaga non medis, yaitu 16,13 persen. Sementara jumlah dokter adalah 6,45 persen.



## **Komoditas Jagung dan Ubi Kayu mengalami penurunan produksi .**

Sebagai salah satu Kecamatan di Kab. Sumba Barat yang dikenal dengan jagung sebagai makanan pokok, pertumbuhan produksi jagung mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2012 dibanding tahun 2011.

Produksi tanaman pangan di Tana Righu sama seperti tahun sebelumnya masih didominasi dengan tanaman Jagung, kemudian disusul dengan Ubi Kayu dan Padi di urutan kedua dan ketiga. Secara umum, sebagian besar komoditi tanaman pangan mengalami penurunan di tahun 2012, kecuali Kacang Tanah yang meningkat 8,89 persen dibandingkan dengan tahun 2011. Sementara itu, selama kurun waktu tiga tahun terakhir Tana Righu tidak menghasilkan produksi kedelai sama sekali.

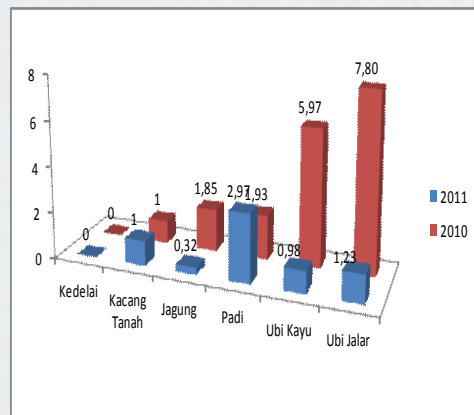
Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2011, komoditas Padi di tahun 2012 mengalami penurunan luas panen sebesar 36,83 persen yang sejalan dengan penurunan produksinya sebesar 12,19 persen. Komoditas Jagung mengalami penurunan luas panen sebesar 13,93 persen yang juga diikuti dengan penurunan jumlah produksi sebesar 87,88 persen dibandingkan dengan tahun 2011. Komoditas kacang tanah mengalami peningkatan luas panen dan produksi secara berturut-turut sebesar 12,50 persen dan 8,89 persen dibanding tahun sebelumnya. Komoditas ubi kayu juga turut mengalami penurunan luas panen sebesar 30,95 persen dan penurunan nilai produksi 93,15 persen dibanding tahun 2011. Luas panen untuk komoditas ubi jalar mengalami peningkatan tertinggi yaitu 130,56 persen, namun mengalami penurunan nilai produksi sebesar 64,32 persen.

### **Statistik Tanaman Pangan Tana Righu, 2010-2012**

Uraian	2010	2011	2012
<b>Padi</b>			
Luas Panen (ha)	236	486	307
Produksi (ton)	456	1.038	912
<b>Jagung</b>			
Luas Panen (ha)	2.012	2.161	1.860
Produksi (ton)	3.722	4.924	597
<b>Kedelai</b>			
Luas Panen (ha)	-	-	-
Produksi (ton)	-	-	-
<b>Kacang Tanah</b>			
Luas Panen (ha)	3	8	9
Produksi (ton)	3	9	10
<b>Ubi Kayu</b>			
Luas Panen (ha)	151	475	328
Produksi (ton)	901	4.673	320
<b>Ubi Jalar</b>			
Luas Panen (ha)	85	36	83
Produksi (ton)	663	287	102

Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2010-2012

### **Produktivitas Tanaman Pangan Tana Righu (Ton/Ha), 2012**



Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2013

*Perlu perhatian khusus di sektor industri kecil agar terus berkembang.*

*Sektor industri di Tana Righu masih belum menyerap cukup banyak tenaga kerja dan belum menghasilkan nilai tambah yang signifikan*

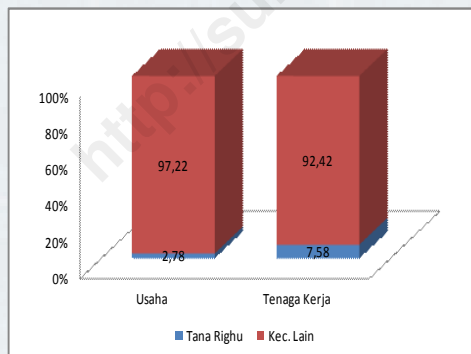
### Statistik Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga di Tana Righu 2012

Uraian	Banyaknya Unit Usaha	Tenaga Kerja
Industri Makanan/Minuman & Tembakau	1	10
Industri Tekstil, Pakaian Jadi & Kulit	4	45
Industri Kayu & Barang dari Kayu/Perabot Rumah Tangga	-	-
Industri Kertas & Barang dari Kertas, Penerbitan dan Percetakan	-	-
Industri Kimia & Barang dari Bahan Kimia, Minyak Bumi, Batu Bara, Karet & Plastik	-	-
Industri Barang Galian Bukan Logam, Kecuali Minyak Bumi & Batu Bara	-	-
Industri Logam Dasar	-	-
Industri Barang dari Logam, Mesin & Peralatannya	1	3
Industri Pengolahan Lainnya	-	-

Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2013

Usaha yang termasuk dalam golongan industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Tana Righu mengalami peningkatan jumlah dari 2 unit di tahun 2011 menjadi sebanyak 6 unit di tahun 2012. Jumlah unit usaha industri kecil kerajinan rumah tangga terbanyak bergerak di bidang tekstil, pakaian jadi dan kulit. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit ini merupakan industri yang sangat berkembang di Kab. Sumba Barat, termasuk juga Kecamatan Tana Righu. Namun hingga tahun 2012, data yang detail mengenai jumlah industri kerajinan rumah tangga itu masih belum dikumpulkan oleh dinas terkait. Sedangkan untuk industri makanan/minuman dan tembakau serta industri barang dari logam, mesin dan peralatannya, masing-masing berjumlah 1 unit usaha.

### Persentase Usaha dan Tenaga Kerja di Tana Righu terhadap Sumba Barat 2012



Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2013

Jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Tana Righu masih relatif kecil dibandingkan dengan kecamatan lain di Sumba Barat. Hal ini terlihat dari persentase usaha industri di Tana Righu yang hanya mencapai 2,78 persen dari keseluruhan jumlah industri di Sumba Barat. Jumlah ini hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 7,58 persen dari keseluruhan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

#### \*\*\* Tahukah Anda

**Sampai dengan tahun 2012 di Tana Righu belum terdapat unit usaha yang tergolong industri sedang/besar.**

*Kondisi jalan raya masih perlu mendapat perhatian*

*Sampai dengan tahun 2012, 40,23 persen kondisi jalan di Kec. Tana Righu masih dalam kondisi rusak dan rusak berat.*

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah daerah telah membangun jalan sepanjang 84,7 km di Tana Righu, yang kesemuanya tergolong jalan kabupaten. Panjang jalan ini tidak mengalami penambahan dari tahun 2010.

Sebagian besar, yaitu 26,22 km (30,98 persen) jalan tersebut sudah dalam kondisi baik. Sementara jalan yang dalam kondisi sedang mencapai 24,40 km (28,81 persen). Jalan dengan kondisi yang rusak dan rusak berat masih cukup besar yakni 34,08 km (40,23 persen). Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah mengingat arti pentingnya jalan darat bagi kelancaran kegiatan ekonomi penduduk. Sampai tahun 2012, belum semua jalan yang rusak sejak tahun sebelumnya telah diperbaiki, bahkan ada yang kondisinya menjadi semakin rusak. Namun jumlah dan persentase dari jalan rusak di tahun 2012 ini sudah berkurang sebesar 2,89 persen dari tahun sebelumnya.

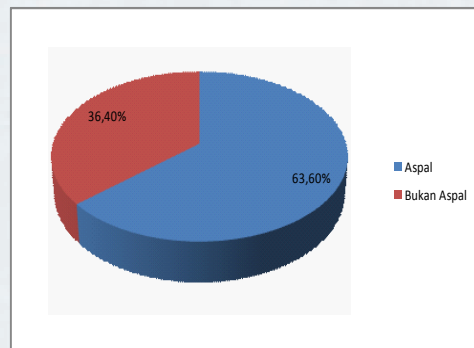
Dari total panjang jalan yang ada di Tana Righu, sepanjang 53,87 km atau sekitar 63,60 persen sudah diaspal, sementara sisanya, yaitu 30,83 km (36,40 persen) belum diaspal. Seluruh jalan yang belum diaspal ini berpermukaan kerikil. Diharapkan jalan yang belum diaspal ini kondisinya menjadi lebih baik untuk tahun-tahun selanjutnya.

## Statistik Transportasi Tana Righu 2010-2012

Uraian	2010	2011	2012
<b>Status Jalan (Km)</b>			
Jalan Nasional	-	-	-
Jalan Provinsi	-	-	-
Jalan Kab/Kota	84,70	84,70	84,70
<b>Kondisi Jalan (K)</b>			
Baik	21,10	23,68	26,22
Sedang	17,40	24,50	24,40
Rusak	31,20	21,30	22,10
Rusak Berat	15,00	15,22	11,98

Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2011-2013

## Permukaan Jalan di Tana Righu (%), Tahun 2012



Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2013

### \*\*\* Tahukah Anda

**Tana Righu merupakan satu-satunya kecamatan di Sumba Barat yang tidak memiliki jalan propinsi.**

**Jumlah usaha perdagangan meningkat**

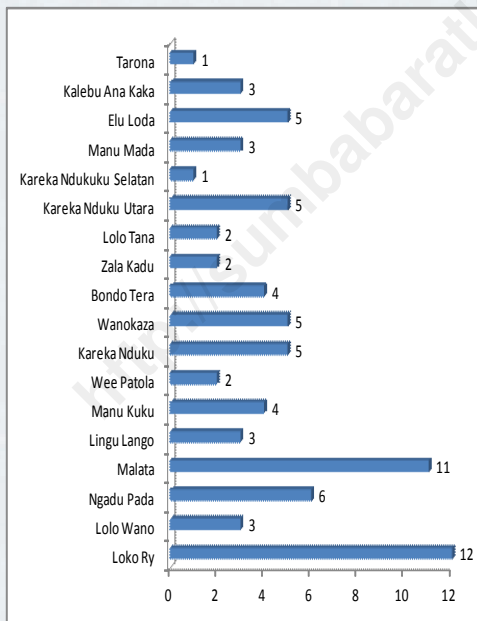
Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2012 terdapat penambahan jumlah untuk jenis pasar mingguan menjadi 2 unit yang terletak di Desa Loko Ry dan Desa Malata.

**Banyaknya Pasar Mingguan,  
Pertokoan, Restoran/Rumah Makan,  
Kios dan TPK di  
Tana Righu, 2012**

Jenis	2012
Pasar Mingguan	2
Pertokoan	-
Restoran/Rumah Makan	-
Kios	10
TPK	-

Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2012

**Jumlah Kios menurut Desa  
di Tana Righu, 2012**



Sumber: Tana Righu Dalam Angka, 2013

Sampai dengan tahun 2012, jumlah usaha perdagangan yang tercatat di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan untuk usaha perdagangan kecil, menengah dan usaha perdagangan besar belum ada di Tana Righu.

Di Tana Righu dapat ditemui 2 pasar mingguan dan 77 unit kios. Keadaan ini sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya memiliki 1 pasar mingguan, sedangkan jumlah kios masih tetap. Pasar mingguan terletak di Desa Loko Ry dan Desa Malata. Persebaran kios ini masih kurang merata karena jumlah kios di masing-masing desa sangat bervariasi. Terdapat 2 desa yang hanya memiliki 1 kios, yaitu Desa Kareka Ndukuku Utara dan Tarona. Desa Malata sebagai pusat perdagangan memiliki 11 kios. Desa yang memiliki kios terbanyak adalah diantaranya adalah Desa Loko Ry dengan jumlah kios sebanyak 12.

Kegiatan perdagangan di Tana Righu dirasa masih minim, karena jumlah usaha perdagangan sangat kecil bila dibandingkan jumlah penduduk dan luas wilayah Tana Righu. Hal ini menyulitkan penduduk untuk mendapatkan akses jual beli. Untuk kedepannya, usaha perdagangan perlu dikembangkan lagi. Meningkatnya berbagai bentuk kegiatan perekonomian diharapkan mampu mempercepat kemajuan perekonomian daerah.



# PENDAPATAN REGIONAL

# 10

**Sektor Pertanian selama tiga tahun terakhir telah menjadi leading sector.**

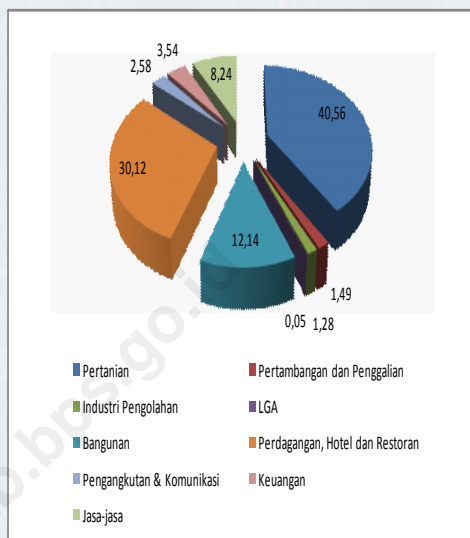
Struktur perekonomian di Kecamatan Tana Righu didominasi secara berturut oleh sektor pertanian; sektor perdagangan, hotel dan restoran ; serta sektor bangunan.

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Tana Righu sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Barat masih memiliki PDRB yang cukup kecil. Sumbangan terbesar dalam PDRB tahun 2012 masih berasal dari sektor pertanian, yang mencapai 40,56 persen, namun nilai ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 41,12 persen. Sumbangan terendah berasal dari sektor listrik, air dan gas yang menyumbang sebesar 0,05 persen.

PDRB per kapita mencerminkan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikutsertaannya dalam proses produksi. Tinggi rendahnya tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah biasanya diukur dengan besar kecilnya angka pendapatan perkapita tersebut. Penduduk Tana Righu memiliki PDRB per kapita yang mencapai 3,98 juta pada tahun 2012. Kondisi ini cenderung meningkat sebesar 6,87 persen dibanding pada tahun 2011, dimana PDRB per kapita mencapai 3,64 juta rupiah.

Secara keseluruhan sektor ekonomi pada PDRB menunjukkan pertumbuhan yang positif, artinya terjadi peningkatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Tana Righu pada tahun 2012 mencapai 4,80 persen, sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 4,79 persen.

## Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor Tana Righu, 2012



Sumber: Pendapatan Regional Tana Righu, 2009-2012

## Perkembangan PDRB Tana Righu 2010-2012

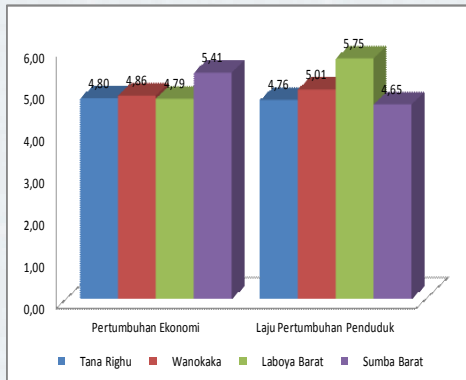
Uraian	2010	2011	2012
PDRB ADHK (2000=100) (Milyar Rp)	27,16	28,46	29,82
PDRB ADHB (Milyar Rp)	62,01	69,95	78,59
PDRB/ Kapita ADHK (Ribu Rp)	1.536,81	1.580,90	1.610,57
PDRB/ Kapita ADHB (Ribu Rp)	3.509,34	3.648,93	3.985,47
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,77	4,79	4,8

Sumber: Pendapatan Regional Tana Righu, 2011-2013

**PDRB per kapita Tana Righu masih cukup rendah**

PDRB per kapita Tana Righu masih tertinggal jauh dengan Kota Waikabubak yang merupakan Kab/Kota dengan PDRB per kapita tertinggi untuk wilayah Sumba Barat.

**Perbandingan Beberapa Indikator  
Terpilih antar Kecamatan  
di Sumba Barat, 2012**



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka 2013, Pendapatan Regional Kecamatan 2009-2012

**Perbandingan PDRB antar Kecamatan  
di Sumba Barat  
2012**

Kecamatan	2012
<b>PDRB ADHB (Juta Rp)</b>	
Tana Righu	78.589,04
Wanokaka	96.539,38
Laboya Barat	56.026,30
Sumba Barat	924.478,02
<b>PDRB ADHB/ Kapita (000 Rp)</b>	
Tana Righu	3.985,47
Wanokaka	6.551,71
Laboya Barat	7.160,83
Sumba Barat	8.009,41

Sumber: Pendapatan Regional Kecamatan 2009-2012

Perbandingan antar beberapa kecamatan (Tana Righu, Wanokaka, dan Laboya Barat) dan Kabupaten Sumba Barat untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat dari sisi ekonomi, Tana Righu memiliki pencapaian pertumbuhan ekonomi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan Kec. Laboya Barat serta memiliki perbedaan 0,61 persen lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian ekonomi dari Kabupaten Sumba Barat. Angka laju pertumbuhan penduduk per tahun untuk Tana Righu juga cukup baik, yaitu sebesar 4,76 persen. Angka ini sedikit lebih rendah dibanding angka untuk Kabupaten Sumba Barat yang mencapai 4,65 persen.

PDRB total ADHB tertinggi tercatat di Kota Waikabubak yang turut bertindak sebagai ibu kota kabupaten, yang mencapai lebih dari 393,54 milyar rupiah pada tahun 2012. Angka ini hampir mencapai lima kali lipat dibandingkan angka PDRBADHB Tana Righu yang hanya mencapai sekitar 78,59 milyar rupiah. Jika dibandingkan dengan keadaan Kab. Sumba Barat, PDRB ADHB Tana Righu mencapai 8,40 persen dari PDRB ADHB Sumba Barat. Jika dilihat melalui angka PDRB ADHB per Kapita, Kec. Tana Righu termasuk dalam golongan terendah. Hal ini menunjukkan masih adanya ketimpangan yang cukup tinggi dalam kegiatan ekonomi masyarakat antar kecamatan di Sumba Barat.



# LAMPIRAN TABEL

<http://sumbabaratkab.bpt.go.id>



**Tabel 3.1. Penduduk Tana Righu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2010**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
00-04	1431	1388	2.819
05-09	1465	1409	2.874
10-14	1270	1210	2.480
15-19	786	691	1.477
20-24	552	505	1.057
25-29	511	537	1.048
30-34	542	566	1.108
35-39	597	548	1.145
40-44	447	416	863
45-49	366	354	720
50-54	294	326	620
55-59	216	228	444
60-64	197	196	393
65-69	153	138	291
70-74	81	88	169
75+	85	77	162
<b>Total</b>	<b>8.993</b>	<b>8.677</b>	<b>17.670</b>

Sumber: Sensus Penduduk 2010

